
Pembelajaran Ips Melalui Permasalahan Lingkungan Sekitar

Noraidarayanti

e-mail: 2010128220011@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan dalam pendidikan sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang peserta didik, pola pikir dari peserta dan lain sebagainya. Inovasi pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran apalagi disaat virus *Covid-19* mulai menyerang Indonesia dimana pada saat itulah sistem pendidikan di Indonesia semakin menurun. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan setiap hari di sekolah kini berubah menjadi dirumahkan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui online dan tentunya kurang efektif bagi peserta didik sehingga pada saat new normal dimana sistem pendidikan mulai pulih sebagaimana mestinya. Namun hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan akan semangat belajar karena terlalu lama bersantai dirumah, menyebabkan kemalasan pada diri peserta didik, serta kurangnya sikap disiplin pada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil observasi mendeskripsikan bahwa sistem pembelajaran sangat berpengaruh bagi potensi peserta didik sehingga diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik merasa akan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan adanya kegiatan pembelajaran berbasis permainan dimana peserta didik tidak hanya belajar namun juga dapat menghilangkan kejenuhan dengan adanya permainan begitu pun sebaliknya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan, Inovasi

Abstract

Problems in education are very influential with the growth and development of students, the mindset of participants and so on. Educational innovation is very much needed in learning activities, especially when the Covid-19 virus began to attack Indonesia where at that time the education system in Indonesia was declining. Learning activities that are usually carried out every day at school have now turned into being laid off, learning activities are carried out online and of course less effective for students so that during the new normal the education system begins to recover as it should. However, this causes students to lose their enthusiasm for learning because they relax at home for too long, causing laziness in students, and a lack of discipline in students. This article aims to identify fun learning so that it can increase the enthusiasm of learning for students. Data collection techniques in the form of observation, data analysis techniques starting from data collection, data reduction, data presentation, then drawing conclusions. The results of observations describe that the learning system is very influential for the potential of students so that innovation is needed in learning activities so that students feel that learning is fun. One of them is the existence of game-based learning activities where students not only learn but can also eliminate boredom with the game and vice versa.

Keywords: Learning, Education, Innovation

Pendahuluan

Permasalahan dalam pendidikan sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang peserta didik, pola pikir dari peserta dan lain sebagainya. Inovasi pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran apalagi disaat virus *Covid-19* mulai menyerang Indonesia dimana pada saat itulah sistem pendidikan di Indonesia semakin menurun (Abbas, 2022b). Kegiatan

pembelajaran yang biasanya dilaksanakan setiap hari di sekolah kini berubah menjadi dirumahkan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui online dan tentunya kurang efektif bagi peserta didik sehingga pada saat new normal dimana sistem pendidikan mulai pulih sebagaimana mestinya. Namun hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan akan semangat belajar karena terlalu lama bersantai di rumah, menyebabkan kemalasan pada diri peserta didik, serta kurangnya sikap disiplin pada peserta didik (Abbas, 2022a).

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik, pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari suatu kelompok diturunkan dari suatu generasi ke generasi seterusnya melalui pembelajaran, penelitian dan pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap atau perilaku seseorang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pembelajaran ataupun pelatihan. Pendidikan adalah suatu upaya dalam mengembangkan kecakapan suatu individu baik dalam hal sikap ataupun perilaku dalam lingkungan bermasyarakat (Carter V. Good). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pasal 3 dikatakan bahwa mengenai tujuan dari pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, aktif, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna kondisi dengan menerapkan berbagai macam strategi, metode yang tepat, efisien dan kontekstual (Putro. 2013; Syaharuddin & Mutiani. 2020).

Inovasi merupakan sebuah pemasukan suatu pengenalan hal baru, penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya namun sudah dikenal dalam hal gagasan, metode, atau alat. Inovasi juga dapat diartikan sebagai usaha dalam menemukan benda yang baru dengan melakukan suatu kegiatan dalam hal invention ataupun discovery. Inovasi pendidikan merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam makna sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, ataupun dalam makna luas yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat mencakup apapun, produk ataupun sistem (Abbas, 2021; Putro et al., 2020; Syaharuddin, Handy, et al., 2020). Dalam hal produk contohnya seperti seorang guru menciptakan suatu media pembelajaran. Sedangkan dalam hal sistem contohnya seperti, cara penyampaian materi pembelajaran di kelas dengan tanya jawab ataupun lain hal sebagainya yang termasuk dalam ranah metode. Inovasi sendiri dapat dikreasikan sesuai dengan manfaatnya yang menciptakan suatu hal baru, dapat memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarahkan pada suatu kemajuan. (Abbas, 2018) (Abbas et al., 2022)

Dalam suatu pendidikan perlu adanya inovasi, yang bertujuan untuk menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maupun itu melalui inovasi sumber belajar, inovasi model pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, dan inovasi lainnya (Abbas, 2022b, p. 2). Misalnya pada pembelajaran IPS dimana dapat menjadikan lingkungan sekitar dan permasalahan sosial yang ada disekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar bagi peserta didik (Mutiani, 2020; Mutiani, Sapriya, et al., 2021; Subiyakto et al., 2017). Guru dapat berinovasi dengan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan

disekitarnya kemudian menelaah permasalahan apa yang terjadi pada suatu daerah tersebut kemudian peserta didik diarahkan apa upaya terbaik yang dapat dilakukan guna menghadapi permasalahan yang ada tersebut. Sehingga peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan terkait pembelajaran IPS dengan cara mengamati, menyimpulkan, mendeskripsikan, dan memecahkan masalah dengan memberikan suatu pendapat. Maka dari itulah inovasi sangat diperlukan di dalam suatu pendidikan agar kegiatan pembelajaran tidak terasa jenuh dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. (Fatimah et al., 2021) (Subiyakto et al., 2022)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang secara holistik adalah untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek dari penelitian, baik berupa perilaku, persepsi, motivasi ataupun tindakan dan secara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Sedangkan metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Danial & Warsiah 2009:80). Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami kondisi sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia yang mana mulai hilangnya semangat akan belajar bagi peserta didik. Sumber data berasal dari pengumpulan data dari artikel, jurnal, dan lain sebagainya (Jumriani et al., 2021; Mutiani, Supriatna, et al., 2021).

Dari berbagai data yang diperoleh kemudian di kumpulkan, di analisis kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat termuat dalam penulisan artikel ini. Dari hasil analisis dapat dideskripsikan bahwasanya pola kegiatan pembelajaran sangat besar pengaruhnya bagi sistem pendidikan bahkan bagi peserta didik itu sendiri dimana potensi hasil pembelajaran yang diraih oleh peserta didik sangat ditentukan oleh sistem pembelajaran yang mereka jalankan. Bagaimana peserta didik agar tidak jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta bagaimana peserta didik agar menerima materi pembelajaran dengan mudah (Handy, 2021; Handy et al., 2021; Jumriani, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Inovasi pendidikan merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pendidikan (Mutiani et al., 2020; Syaharuddin, 2018). Inovasi pendidikan mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam makna sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, ataupun dalam makna luas yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat mencakup apapun, produk ataupun sistem. Dalam hal produk contohnya seperti seorang guru menciptakan suatu media pembelajaran. Sedangkan dalam hal sistem contohnya seperti, cara penyampaian materi pembelajaran di kelas dengan tanya jawab ataupun lain hal sebagainya yang termasuk dalam ranah metode. Inovasi sendiri dapat dikreasikan sesuai dengan manfaatnya yang menciptakan suatu hal baru, dapat memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarahkan pada suatu kemajuan. (Ilhami, 2022a, 2022b) (Ilhami et al., 2022)

Sumber belajar adalah segala macam sesuatu baik itu benda, data, fakta, ide orang dan lain sebagainya yang merupakan sebagai pencipta adanya sebuah proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat membuat suatu pembelajaran

lebih efektif dan efisien (Abbas, 2013; Abbas et al. 2016; Ajidayanti & Abbas. 2020). Sumber belajar merupakan suatu hal yang mencakup pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau dari diri sendiri ataupun sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang tersimpan dalam suatu bahan ajar yang akan diberikan. Media pembelajaran merupakan suatu wadah dari pesan materi yang akan disampaikan adalah pesan dari suatu pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut (Istika et al., 2022; Putra et al., 2021; Rusmaniah et al., 2021). Media sendiri memiliki manfaat untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi secara langsung antara peserta didik dan guru dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu, baik disengaja dirancang ataupun yang telah tersedia yang mana dapat dimanfaatkan baik secara individu ataupun berkelompok guna membuat atau membantu peserta didik belajar. Sumber belajar adalah bahan yang digunakan untuk memberikan informasi serta berbagai keterampilan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Deasy & Abbas. 2020). Di dalam sumber belajar terdapat berbagai macam komponen utama yang mendukung diantaranya adalah, pesan tersebut merupakan pelajaran, informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lainnya; komponen orang atau manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji; komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam suatu bahan; komponen teknik prosedur rutin atau sebagai acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan. (Abbas et al., 2021; Jumriani, 2022) (Firdaus & Ristiawati, 2022; Herman et al., 2022; Putro et al., 2022)

Dalam ranah pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses belajar peserta didik. Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif. Masyarakat berkembang pesat karena pendidikan dan pendidikan yang maju juga ditemukan dalam masyarakat, maka dari itu sebagai masyarakat seorang guru haruslah menciptakan suasana belajar yang kondusif agar dapat mendukung proses belajar peserta didik. Maka dari itulah lingkungan turut menentukan pada proses keberhasilan atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Kalau di lingkungan sekolah peserta didik sudah dibiasakan dengan mengerjakan hal-hal yang positif maka di lingkungan juga harus terus menerus ditumbuh kembangkan agar nantinya peserta didik terbiasa dalam mengerjakan hal yang positif (Jumriani, Abbas, et al., 2022; Mutiani et al., 2020; Syaharuddin, Arbainah, et al., 2020).

Dikatakan bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor pembawaan (nativisme) dan lingkungan (empirisme). Kedua faktor ini sangat erat kaitannya. Dimana ketika faktor pembawaannya baik kemudian pengaruh lingkungan yang baik maka potensi peserta didik berkembang dengan baik pula. Bagaimanapun baik atau tidaknya pembawaan seorang peserta didik, tanpa adanya kesempatan serta pendidikan maka pembawaan baik itu akan terus menerus hanyalah sebuah pembawaan saja dan tidak dapat berkembang. Contohnya seperti peserta didik yang berada di desa. Walaupun mereka menjadi juara di kelasnya, karena ia tetap tinggal di desa dan tidak adanya bantuan ataupun kesemoatan bagi peserta didik tersebut maka pembawaan baik itu tetaplah hanya sebuah pembawaan saja dan tidak dapat berkembang (Mutiani, 2017). Hal ini sangat berpengaruh pada faktor lingkungan dalam mendampingi proses belajar peserta didik. Sebaliknya walaupun suatu pembawaan tersebut kurang baik, namun lingkungan sekitar memberikan dorongan dan

memberikan kesempatan yang luas, maka pembawaan yang kurang baik tersebut dapat berkembang mencapai tingkat yang maksimal. Contohnya seperti peserta didik yang tinggal di daerah perkotaan, walaupun peserta didik tersebut memiliki pembawaan yang kurang baik, namun lingkungan sekitar selalu memberikan dorongan dan kesempatan maka tercapailah perkembangan yang maksimal. (Ahya et al., 2020; Jumriani, Subiyakto, et al., 2022; Syaharuddin, 2020)

IPS merupakan suatu bidang studi yang mengintegrasikan berbagai bidang sosial. Ilmu sosial dapat menjadi suatu sarana mata pelajaran yang menggunakan kajian-kajian tertentu dalam ilmu sosial (Rajani, et al. 2022). Dari kurikulum sekolah 1975 sampai menjadi kurikulum 1994 dikatakan bahwa IPS merupakan ilmu yang menggunakan beberapa aspek disiplin ilmu diantaranya ilmu politik, ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, ilmu antropologi, dan lain sebagainya (Handy, et al. 2022). Kajiannya memuat mengenai manusia dalam suatu lingkungan. Tujuan IPS adalah guna mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Dimana warga negara yang dapat memahami hak serta kewajiban, demokratis dan lain hal sebagainya (Rajani, et al. 2022). Pendidikan IPS diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk menyadari dirinya sebagai bagian dari warga negara yang memahami kehidupan sosial dengan berbagai macam kegiatan. (Abbas. 2021) (Halawa et al., 2022; Syaharuddin et al., 2022; Tetep & Arista, 2022)

Dalam pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan lingkungan yang dimana pada pembelajaran IPS ini dimana peserta didik mengamati berbagai permasalahan lingkungan yang ada kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengamatan kemudian memecahkan suatu masalah yang mana peserta didik dapat memberikan solusi terbaik akan permasalahan lingkungan yang ada. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mempunyai makna bagi peserta didik yang memiliki potensi untuk memperkuat bangsa dan jati diri di era persaingan global (Jumriani et al. 2020). Sumber belajar IPS terdapat banyak dalam aspek lingkungan mulai dari sungai sebagai sumber belajar IPS, lingkungan perkampungan, lingkungan perkotaan, lingkungan lahan basah, dan lingkungan-lingkungan yang berada disekitar tempat tinggal peserta didik ataupun lingkungan disekitar sekolah tersebut. Keterkaitan IPS dengan lingkungan sangat erat bahkan sampah yang berserakan saja dapat dijadikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS . Dalam sebuah sumber belajar, hal yang paling penting merupakan kunci utama keberhasilan adalah digunakan untuk memahami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang dimiliki yang telah direncanakan dapat tercapai (Abbas, et al. 2021; Mutiani. 2015).

Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya dari inovasi pendidikan dimana nantinya setelah guru memberikan sebuah materi dikelas, kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan disekitar sekolah misalnya saja seperti apakah sekolah tersebut memiliki saluran drainase, apakah lingkungan sekolah masih terlihat kurang tertata dan rapi (Lasdya et al., 2022; Rusmaniah, 2017). Kemudian peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatan mereka mengenai permasalahan lingkungan di sekitar sekolah, kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang terdapat pada lingkungan tersebut dengan apa agar hal tersebut tidak terjadi lagi dan lain hal sebagainya. Selain itu pun peserta didik dapat mengamati sistem transaksi jual beli dikantin sekolah dimana hal ini berkaitan dengan aspek ilmu ekonomi, peserta didik dapat mengamati tingkah laku teman sebaya, dan tingkah laku keluarga mereka

dimana hal ini berkaitan dengan aspek ilmu sosiologi. Dalam hal ini, sudah seharusnya seorang guru menambahkan inovasi dalam hal sumber belajar dikarenakan peserta didik merupakan komponen input terpenting dalam pendidikan guna menjadi berkualitas individu serta mengikuti tujuan pendidikan nasional (Syaharuddin & Mutiani. 2020).

Simpulan

Dalam suatu pendidikan perlu adanya inovasi, yang bertujuan untuk menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maupun itu melalui inovasi sumber belajar, inovasi model pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, dan inovasi lainnya. Misalnya pada pembelajaran IPS dimana dapat menjadikan lingkungan sekitar dan permasalahan sosial yang ada disekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menghilangkan kejenuhan belajar bagi peserta didik. Inovasi pendidikan merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam makna sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, ataupun dalam makna luas yaitu sistem pendidikan nasional (Mutiani, 2015). Di dalam sumber belajar terdapat berbagai macam komponen utama yang mendukung diantaranya adalah, pesan tersebut merupakan pelajaran, informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lainnya; komponen orang atau manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji; komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam suatu bahan; komponen teknik prosedur rutin atau sebagai acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan. Maka dari itulah lingkungan turut menentukan pada proses keberhasilan atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan.

Sumber belajar IPS terdapat banyak dalam aspek lingkungan mulai dari sungai sebagai sumber belajar IPS, lingkungan perkampungan, lingkungan perkotaan, lingkungan lahan basah, dan lingkungan-lingkungan yang berada disekitar tempat tinggal peserta didik ataupun lingkungan disekitar sekolah tersebut. Keterkaitan IPS dengan lingkungan sangat erat bahkan sampah yang berserakan saja dapat dijadikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan lingkungan yang dimana pada pembelajaran IPS ini dimana peserta didik mengamati berbagai permasalahan lingkungan yang ada kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengamatan kemudian memecahkan suatu masalah yang mana peserta didik dapat memberikan solusi terbaik akan permasalahan lingkungan yang ada. Kalau di lingkungan sekolah peserta didik sudah dibiasakan dengan mengerjakan hal-hal yang positif maka dilingkungan juga harus terus menerus ditumbuhkan kembangkan agar nantinya peserta didik terbiasa dalam mengerjakan hal yang positif. Dimana ketika faktor pembawaannya baik kemudian pengaruh lingkungan yang baik maka potensi peserta didik berkembang dengan baik pula. Bagaimanapun baik atau tidaknya pembawaan seorang peserta didik, tanpa adanya kesempatan serta pendidikan maka pembawaan baik itu akan terus menerus hanyalah sebuah pembawaan saja dan tidak dapat berkembang.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2018). Kehidupan Sungai Masyarakat Kuin Kota Banjarmasin. *Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*.
- Abbas, E. W. (2021). *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berupa Foto Menarik Bagi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 7 Banjarmasin*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/21115>
- Abbas, E. W. (2022a). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis (Cetakan Kedua)*. WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24609>
- Abbas, E. W. (2022b). *Menulis di Otak Menuliskan Pikiran*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24537>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Ahya, R. R., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). The Caring Attitudes for Environment of Lanting Householders as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2314>
- Fatimah, D., Winarso, H. P., & Handy, M. R. N. (2021). Economic Activities of Natural Herbal Homes Lestari Herbal Village as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i2.3237>
- Firdaus, M. A., & Ristiawati, R. (2022). Implementing Building Permits in Wetland Environmental Areas in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 53–70. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5687>
- Halawa, Y. A., Arisanty, D., Setiawan, F. A., Muhaimin, M., & Hastuti, K. P. (2022). Mapping of Potential Social Conflicts in the West Banjarmasin District in 2021. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5239>
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3074>
- Herman, H., Munandar, H., Annisa, A., & Apriani, T. (2022). Huma Betang Philosophy Based on Social Studies Learning Through E-Book Application. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5828>
- Ilhami, M. R. (2022a). *PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SAMBANG LIHUM TAHUN 2009-2015*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/5429>

- Ilhami, M. R. (2022b). *Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/17209>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4902>
- Jumriani, J. (2018). Kegiatan Produksi dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Jurnal Socius*, 7(1).
- Jumriani, J. (2022). *Kumpulan Puisi Transformasi Sosial*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/22736>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4192>
- Mutiani, M. (2015). Reaktualisasi Pengamalan Nilai Pancasila untuk Demokrasi Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(2), 176–183–183. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i2.2822>
- Mutiani, M. (2017). IPS DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN: URGENSI PENGEMBANGAN SIKAP KESADARAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 45–53–53. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5718>
- Mutiani, M. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Puisi Tanah Huma Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/11004>
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.

- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putro, H. P. N., Anis, M. Z. A., Arisanty, D., JUMRIANI, SYAHARUDDIN, & Hastuti, K. P. (2020). TRADITIONAL SOUTH KALIMANTAN INDONESIA FABRICS CONTRIBUTION ON THE REGIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 9834–9847.
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjar di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3993>
- Syaharuddin, S. (2018, July 18). *Nilai-Nilai Sejarah Lokal (Banjar) dalam Pembelajaran IPS (Studi pada Sejarah Lokal Kalimantan Selatan Periode Perang Banjar, 1859-1906)*. International Seminar on Character Education. <http://eprints.ulm.ac.id/3842/>
- Syaharuddin, S. (2020). PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*.
- Syaharuddin, S., Arbainah, A., & Mutiani, M. (2020). Utilization of Wasaka Museum as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 121–129. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2027>
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Jumriani, J., Faisal, M., & Maulana, I. (2020). The Values of Gotong Royong on BPK (Fire Brigade) Social Activities in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2465>
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Rajiani, I., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the River Banks of Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6364>
- Tetep, T., & Arista, Y. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence towards Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>